

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil metode pelaksanaan *marble tile* sistem basah (*wet system*) dan sistem kering (*dry system*) di Proyek Pembangunan Gedung Fakultas B Kampus UIII dapat diambil kesimpulan sabagai berikut:

1. Metode pelaksanaan *marble tile* sistem basah merupakan pemasangan yang telah umum dilakukan, dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan mortar instan untuk merekatkan *marble tile* ke dinding. Sedangkan metode pelaksanaan *marble tile* sistem kering merupakan inovasi yang dibuat untuk menemukan solusi pemasangan metode agar *marble tile* yang berbeda ketebalannya antara ketebalan *marble tile* yang sesuai *approval material* (12mm) dengan ketebalan *marble tile* yang ada pada prinsip detail (20mm) dari Konsultan Perencana. Dalam proses pelaksanaan sistem kering menggunakan rangka UNP dan siku, sedangkan untuk bracketnya menggunakan plat T yang berfungsi menghubungkan antara rangka siku dengan *marble tile* yang di rekatkan menggunakan perekat Hilti RE 10 ke *backing* (potongan *homogeneous tile*).
2. Pada hasil pengujian kekuatan pecah *marble tile* yang dilakukan di Laboratorium menunjukkan hasil 5,562kN, ini membuktikan bahwa *marble tile* telah memenuhi rata-rata kekuatan pecah yang persyaratkan pada RKS sebesar 2,0kN. Sedangkan hasil pengujian kekuatan tarik perekat untuk pengetesan posisi *bracket* di antara dua *marble tile* terjadi *crack* pada material utama *marble tile* dengan bacaan *dial* beban 1000kg, 650kg, dan 750kg dan posisi *bracket* di tepi *marble tile* terjadi *crack* pada material utama *marble tile* dengan bacaan *dial* beban 500kg, 500kg, dan 400kg, ini menunjukkan bahwa perekat yang digunakan juga memenuhi persyaratan dikarenakan dilakukan karena tidak ada batasan kuat tarik yang disarankan dari konsultan perencana maka untuk kekuatan tarik dibatasi pada angka 5,0 kN untuk posisi *bracket* di tengah *marble tile* dan di angka 3,0 kN untuk posisi *bracket* di tepi *marble tile*.

3. *Maintenance* yang dilakukan pada pemasangan *marble tile* dengan cara pembersihan rutin dengan kain *microfiber* ke permukaan *marble tile* dan pembersihan intens dengan cairan kimia khusus untuk membersihkan noda membandel seperti kopi, tinta, cat kuku dan lain-lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, pada dasarnya pengamatan berjalan dengan baik. Demi kelancaran pengamatan selanjutnya, peneliti hendak memberikan saran sekiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan penelitian. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pemasangan *marble tile dry system* agar dapat lebih diperhatikan dikarenakan ada beberapa pekerja yang tidak mengikuti metode kerja yang berlaku. Misalnya pada pemasangan *bracket* plat T ke rangka baja siku yang seharusnya diberi baut dan mur, tetapi dilakukan pengelasan sehingga jika terjadi kesalahan pemasangan susah dilakukan pembongkaran dan sistem pengelasan belum dapat diperhitungkan kekuatannya.
2. HSE perlu peningkatan peringatan dan pengawasan kepada para pekerja agar senantiasa menggunakan APD secara lengkap pada saat melakukan pekerjaan.
3. Bagi konsultan perencana hendaknya memberikan standar yang berlaku mengenai pengujian perekat yang digunakan dalam metode pemasangan *marble tile dry system* dengan ketentuan – ketentuan yang telah diperhitungkan.
4. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengikuti proses pelaksanaannya dari awal agar dapat menyaksikan langsung proses pelaksanaan baik pada pemasangan *marble tile wet system* maupun *dry system* dan merekam atau mendokumentasikan apa saja yang berhubungan dengan pemasangan *marble tile* serta mencatat hal - hal yang sekiranya berguna dalam pengamatan.
5. Bagi peneliti juga disarankan dalam melakukan wawancara tidak hanya kepada pihak kontraktor saja, namun juga kepada para pekerja atau para

pelaksana di lapangan agar lebih banyak mendapatkan informasi mengenai mengenai pelaksanaan ataupun kendala yang terjadi saat di lapangan.